

**KARAWITAN SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN
BUDI PEKERTI DAN PENGEMBANGAN KARAKTER
DI SMP WARGA SURAKARTA**

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT TEMATIK
(PERORANGAN)



Diajukan Oleh :

Risnandar, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198304042014041001

Dibiayai dari DIPA ISI Surakarta
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program
Pengabdian Masyarakat Tematik (Perorangan) Tahun Anggaran 2017
Nomor: 7112/IT6.1/PM/2017 tanggal 5 Mei 2017

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
Oktober 2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian Pemula : Karawitan Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti dan Pengembangan Karakter di SMP Warga Surakarta

1. Mitra Program : SMP Warga Surakarta

2. Pengusul

a. Nama Lengkap : Risnandar, S.Sn., M.Sn.

b. NIP : 198304042014041001

c. Jabatan/ Golonganl : Penata Muda TK. I /III b

d. Jurusan/Fakultasn : Karawitan/Seni Pertunjukan/Karawitan

e. Perguruan Tinggi : Institut Seni Indoonesia Surakarta

f. Bidang Keahlian : Karawitan

g. Alamat Kantor/Telp./ : Jl. Ki Hadjar Dewantara No.19,
Faks./E-mail kentingan, Jebres/ (0271)
647658/(0271) 646175/direct@isi-ska.ac.id

h. Alamat Rumah : Ngemplak Sutan Rt:2/Rw:37, Mojosongo, Jebres,
Surakarta.
Telp./Email : 085725549060 / risnandar83@yahoo.co.id

3. Lokasi Kegiatan/ Mitra :

a. Wilayah mitra : Jl. Monginsidi No.15, Tegalharjo, Jebres.

b. Kabupaten/ kota : Surakarta

c. Jaratk PT ke Lokasi Mitra : 5 km

4. Luaran yang dihasilkan : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

5. Jangka Waktu Pelaksanaan : Enam (6) Bulan

6. Biaya Total : Rp. 10.000.000,-
(Sepuluh Juta Rupiah)

Dipa : Rp. 10.000.000. (Sepuluh Juta Rupiah)

Surakarta, 23 oktober 2017

Mengetahui
Dekan Fakultas

Pengusul

Soemaryatmi, S. Kar., M.Hum.
NIP. 196111111982032003

Risnandar, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198304042014041001

Mengesahkan,
Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr. R.M. Pramutomo, M.Hum.
NIP. 196810121995021001

Abstrak

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian pemerintah dalam menyiapkan generasi yang berkualitas. Kementerian telah melakukan berbagai pembaruan sistem penyelenggaraan pendidikan guna mendai program yang menitik beratkan pada pendidikan karakter. Seni daerah khususnya karawitan merupakan salah satu jenis musik yang relevan sebagai media pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian dan karakter untuk pelajar. Dikatakan demikian karena karawitan yang sifatnya adalah halus, rumit, lembut, secara tidak langsung dapat memperhalus budi pekerti. Karawitan juga dapat digunakan sebagai sarana terapi seperti yang telah banyak dilakukan di luar negeri (sekolah-sekolah, penjara-penjara). Dalam sistem permainan karawitan/ gamelan juga mengajarkan sikap saling toleransi, interaksi, tidak ada yang menonjol/ egois, dan patuh terhadap pimpinan (misalnya kendang/ bonang/ rebab).

SMP Warga dipilih sebagai tempat pengabdian masyarakat berdasarkan pertimbangan sekolah tersebut memiliki latar belakang kegiatan musik yang kuat, akan tetapi belum memiliki kegiatan gamelan. Oleh karenanya kami memperkenalkan gamelan disekolah tersebut. Untuk menarik minat anak kami memadukan gamelan dengan instrumen musik barat dengan memanfaatkan alat-alat musik yang ada di sekolah tersebut. Hasil dari kegiatan ini diharapkan menjadi percontohan sekaligus menjadi solusi sekolah yang belum memiliki gamelan lengkap bisa mengadakan pelatihan gamelan dengan dipadu dengan alat musik lain yang dimiliki sekolah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada tuhan yang maha esa dengan rahmatnya Pengabdian Pada Masyarakat di SMP Warga Surakarta dengan tema Karawitan sebagai media pendidikan budi pekerti dan pengembangan karakter di SMP Warga Surakarta. Pelatihan karawitan ini bertujuan untuk mengembangkan kegiatan gamelan di sekolah sebagai salah satu alternatif pendidikan psikologis menyangkut aspek budi pekerti, moral, kreatifitas, dan kepribadian siswa.

Terima kasih kami ucapkan kepada ketua LPPMPP bersama jajarannya dan kepada civitas akademik ISI Surakarta yang telah memberikan dukungan sampai terselesaikannya seluruh kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini. Terima Kasih kami sampaikan kepada Drs. B. Agus Harsono (mantan kepala sekolah SMP Warga), Bayu Rahmanto S.Sos (Kepala Sekolah SMP Warga), Titik Parmuji S.Sn, Sri Waluya S.sn, dan seluruh guru, staf kariawan dan siswa SMP Warga yang telah mendukung kegiatan pelatihan gamelan ini.

Kegiatan ini tentunya baru langkah awal dari kerjasama ISI Surakarta dengan SMP Warga Surakarta. Semoga hubungan baik ini terus terjalin dan kedepan banyak kegiatan yang bias dilakukan kedua belah pihak. Kegiatan ini masih jauh dari kata Sempurna, saran dan kritik kami harapkan demi berkembangnya kegiatan selanjutnya.

Surakarta , 23 oktober 2017
Penyusun

DAFTAR ISI

| | | |
|--|-----|----|
| HALAMAN JUDUL..... | I | |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | II | |
| DAFTAR ISI..... | Iii | |
| BAB I. PENDAHULUAN | | |
| 1. Analisis Situasi..... | 1 | |
| 2. Permasalahan Mitra..... | 6 | |
| BAB II : METODOLOGI | | |
| 1. Solusi yang ditawarkan..... | 8 | |
| 2. Target Luaran..... | 9 | |
| BAB III : PELAKSANAAN PROGRAM | | 10 |
| 1. Jadwal Pelaksanaan..... | 15 | |
| 2. Materi Ajar..... | 16 | |
| 3. Pergelaran..... | 25 | |
| 4. Evaluasi..... | 27 | |
| BAB IV. PENUTUP | 28 | |
| DAFTAR PUSTAKA | 31 | |
| LAMPIRAN | | |
| Lampiran 1. Foto-foto Kegiatan..... | 32 | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Pentas tari Manuk Dadali di aula SMP Warga Surakarta..... | 26 |
| Gambar 2. Pentas Pelepasan kelas IX di gedung RC Solo..... | 27 |
| Gambar 3. Pentas promosi sekolah SMP Warga di Panggung Palza depan Sriwedari..... | 27 |



BAB I

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian pemerintah dalam menyiapkan generasi yang berkualitas. Negara dalam melalui kementerian pendidikan yang menjadi pemangku tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan nasional telah melakukan pembaruan sistem penyelenggaraan pendidikan guna mendapatkan sistem yang menitik beratkan pada pendidikan karakter. Salah satu program yang dilakukan adalah diberlakukannya kurikulum 2013 yang berbasis penguatan karakter.

Kertajaya menjabarkan karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu (Kertajaya, 2010).(<http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-karakter/>).

Dari diskripsi di atas dapat dipahami Penguatan karakter merupakan pendidikan yang mengarah pada aspek budi pekerti. Budi pekerti merupakan pendidikan nilai yang harus ditanamkan sejak dini. Pendidikan budi pekerti yang harus diterapkan pada setiap jenjang pendidikan formal. Di masa krisis moral sekarang ini, pendidikan budi pekerti sangat penting untuk membentuk karakter manusia Indonesia yang berbudi pekerti luhur.

Para pendidik sepakat bahwa implementasi pendidikan budi pekerti di sekolah dapat membangun etika kemampuan bersosialisasi, dan meningkatkan kemampuan akademik siswa. Pendidikan budi pekerti meliputi emosi, intelektual dan kualitas moral seseorang atau sekelompok orang dalam berperilaku. Pendidikan budi pekerti berhubungan dengan kejujuran, keadilan dan sportifitas, dapat dipercaya, tanggung jawab, respek, sampai dengan memahami perbedaan antar individu dan kelompok. Pengembangan karakter melalui pendidikan budi pekerti memiliki esensi pengembangan nilai-nilai moral, penyelesaian masalah (problem solving) dan ketrampilan interpersonal, etika dalam bekerja, empati, serta refleksi diri.

Tujuan pendidikan budi pekerti adalah menjadikan anak didik memiliki pengetahuan dan berperilaku sesuai dengan norma-norma sosio-culture di masyarakat. Untuk dapat memenuhi kedua tujuan tersebut, selain diberikan pendidikan akademik juga dibutuhkan pendidikan moral sebagai landasan pengembangan diri dan landasan dalam berhubungan dengan orang lain sesuai dengan prinsip-prinsip kehidupan yang dapat diterima masyarakat.

Dalam kurikulum sekolah formal, pendidikan budi pekerti telah disampaikan pada mata pelajaran seperti: Agama, PPKN, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Jawa. Akan tetapi kenyataannya hal itu belum menjadi jaminan 100% untuk dapat tercapai tujuan dari pendidikan tersebut. Mereka dapat menyerap pendidikan tersebut secara teori akan tetapi terkadang dalam praktiknya belum direalisasikan atau diamalkan. Maka dari itu, pendidikan budi pekerti tentunya juga dibangun dari keluarga, lingkungan, dan kegiatan-kegiatan yang dapat

menunjangnya. Untuk membantu mewujudkan tercapainya tujuan dari pendidikan budi pekerti tersebut, guru melalui program/ kegiatan di luar mata pelajaran pokok seharusnya juga diadakan pendidikan tentang penguatan budi pekerti siswa. Salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan murid sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun generasi muda yang memiliki keunggulan intelektual kecerdasan emosional, kecakapan/ketrampilan, kepemimpinan, dan budi pekerti luhur. Selain itu kegiatan ekstrakul juga berfungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan tersebut dilakukan dalam suasana rileks, menggemirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolahan, pada umumnya adalah olah raga dan kesenian. Selain bermanfaat sebagai kesehatan, kegiatan olah raga dapat mawadahi potensi dan bakat yang dimiliki siswa sehingga tidak sedikit yang pada akhirnya mereka sukses menjadi atletik/ olah ragawan. Begitu juga kesenian, dengan seni khususnya seni tradisi yaitu dapat menumbuhkan kecintaannya terhadap tanah air, serta kebudayaan Indonesia. Ekstrakurikuler kesenian mencakup seni tari, seni musik (barat dan tradisional), dan drama/ teater.

Banyak pendapat yang menyatakan bahwa musik berpengaruh terhadap perkembangan psikologi anak. Secara langsung maupun tidak langsung, pendidikan tentang musik dapat mengembangkan kepribadian seorang remaja.

Dengan belajar musik, maka akan merangsang perkembangan kreatifitas belajar, menjadi lebih inovatif dan interaktif terhadap lingkungannya, mudah diarahkan, lebih perhatian, sehingga berdampak pada perkembangan karakteristik yang ditunjukkan melalui perilaku kehidupan sosial di masyarakat.¹

Seni daerah khususnya karawitan merupakan salah satu jenis musik yang relevan sebagai media pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian dan karakter bangsa untuk pelajar. Dikatakan demikian karena karawitan yang sifatnya adalah halus, rumit, lembut, secara tidak langsung dapat memperhalus budi pekerti. Karawitan juga dapat digunakan sebagai sarana terapi seperti yang telah banyak dilakukan di luar negeri (sekolah-sekolah, penjara-penjara). Dalam sistem permainan karawitan/ gamelan juga mengajarkan sikap saling toleransi, interaksi, tidak ada yang menonjol/ egois, dan patuh terhadap pimpinan (misalnya kendang/ bonang/ rebab).

Bermain musik dalam budaya jawa disebut sebagai olah *rasa*. Olah *rasa* adalah suatu kegiatan menyatukan pikiran, hati, dan perasaan dalam menghayati lagu yang dimainkan. Untuk sampai pada tahapan menghayati sebuah rasa musikal seorang pemain terlebih dahulu harus memahami rasa yang ingin disampaikan. Gamelan jawa sebagai hasil dari produk budaya jawa di dalamnya melekat budaya jawa. Oleh karenanya dengan mengenal dan memainkan gamelan diharapkan dapat menjadi sarana mendidik moralitas anak-anak. Aktifitas bermain musik dalam kegiatan ekstra kulrikuler ini dapat menanamkan nilai budaya timur

¹<http://artikelkehatananak.com/musik-dan-perkembangan-kepribadian-anak-remaja.html>

yang mengutamakan kerjasama, gotong royong, dan saling memiliki dalam diri anak.

Dewasa ini karawitan menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang cukup populer di sekolah formal terutama di tingkat SD hingga SMP. Kegiatan karawitan di sekolah tetap eksis karena beberapa daerah sering menyelenggarakan lomba karawitan anak. Selain itu, juga setiap tahunnya terdapat festival dan lomba seni siswa (FLS2N). Sehingga setidaknya terdapat kegiatan (latihan) dalam rangka mengikuti festival tahunan tersebut.

Siswa-siswa Usia SMP tergolong dalam usia remaja yang secara psikologis merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa. Usia remaja adalah masa yang paling kritis pada perkembangan psikologis seseorang, karena saat inilah mereka mulai melepaskan diri dari orang tua untuk menemukan kemandirian. Mereka juga mulai aktif dengan lingkungan sosial, berfikir kritis terhadap fenomena sosial dimasyarakat, dan senang berkumpul dengan teman-teman sebayanya untuk melakukan aktifitas yang disukai (hobi) dalam rangka pembentukan karakter kepribadiaannya.² Pada masa remaja usia SMP kejiwaan mereka masih labil. Mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan dan perkembangan zaman. Hal ini dapat dilihat dari cara berbusana, bergaul, hiburan yang sifatnya ngepop atau lagi populer/ ngetren. Maka dari itu tidak mengherankan apabila tidak terdapat kontrol dari lingkungannya banyak anak remaja yang terjerumus pada perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Menanggapi keberadaan psikologi peserta didik

²<http://jagad-ilmu.blogspot.co.id/2009/08/karakteristik-anak-usia-smp-remaja-bab.html>

(remaja) seperti di atas maka sekolah selaku lembaga yang bertanggung jawab atas perkembangan pendidikan bagi anak berusaha mewadahi pengembangan diri siswa dengan membuka berbagai alternatif kegiatan pengembangan diri.

2. Permasalahan Mitra

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Warga Surakarta merupakan salah satu sekolah swasta yang diselenggarakan oleh yayasan Warga yang berada di kota Surakarta. Surakarta merupakan tempat favorit bagi masyarakat di luar daerah seperti Sukoharjo, Boyolali, Sragen, Karangayar untuk menempuh pendidikan. Siswa-siswi dari luar daerah yang memiliki nilai ijazah tinggi akan berlomba-lomba masuk sekolah favorit di kota Surakarta sehingga siswa dalam kota dengan nilai dibawah rata-rata akan tersisih dan masuk sekolah-sekolah swasta. Mulai sekitar 4 atau lima tahun lalu pemerintah mengeluarkan kebijakan sekolah gratis untuk sekolah negeri tingkat SD, SMP, dan SMA. Kebijakan ini sedikit banyak berpengaruh pada minat siswa terhadap sekolah swasta. Hal ini terlihat di SMP Warga, mulai empat tahun kebelakang siswa yang mendaftar secara kualitas dan kuantitas mengalami penurunan. Sekolah tidak bisa melakukan seleksi secara mendalam terhadap siswa yang masuk karena pendaftar tidak memenuhi kuota yang disediakan. Siswa yang masuk di SMP Warga mayoritas memiliki kemampuan akademis standar dan memiliki karakter motorik lebih menonjol. Melihat kondisi siswa yang demikian sekolah memiliki strategi dalam mendidik tidak hanya pada aspek keilmuan eksak tetapi juga pada aspek pengembangan bakat. Pengembangan bakat ini diwadahi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang di

selenggarakan setelah jam sekolah. Karawitan menjadi salah satu kegiatan ekstra kerikuler untuk mewadahi siswa yang berbakat dibidang seni musik.

Usia remaja merupakan suatu fase dimana seseorang memiliki tenaga yang kuat, psikologis yang meluap-luap, serta ingin mengekspresikan dirinya diantara lingkungan sosialnya. Dorongan psikologis tersebut terekspresikan melalui keaktifan dalam gerak maupun bersikap. Siswa usia SMP cenderung suka berlari, tidak bisa diam, dan mencari perhatian guru. Remaja usia SMP juga mulai melepaskan diri dari pengawasan orang tua dan aktif dalam lingkungan barunya. Berkumpul dan melakukan aktifitas yang disenangi merupakan salah satu hal yang sering dilakukannya.

Kondisi ini menjadi pemicu guru membuat program musik yang bertujuan mengembangkan bakat dan kepribadian siswa. Sejalan dengan segi kejiwaan anak yang senang dengan sesuatu yang baru termasuk musik yang sedang tren seperti musik pop, rock dan jenis musik *percussion*, maka gurupun mewadahi keinginan mereka dengan membuat musik yang sesuai dan sejalan dengan minat mereka. Disamping itu dalam penggarapan lirik lagu juga perlu diberikan syair-syair yang mengandung unsur moralitas adat ketimuran sebagai bentuk pendidikan penguatan karakter siswa.

BAB II

METODOLOGI

1. Solusi yang Ditawarkan

Remaja memang sangat rentan mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikologi atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di anak setingkat SMP tentu menjadi tanggung jawab kita semua. Sehingga pendidikan budi pekerti semestinya selalu terus ditanamkan, baik dalam keluarga maupun di sekolah.

Seperti yang telah disampaikan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi ajang untuk mengasah tentang pendidikan budi pekerti siswa. Untuk menjaga keseimbangan antara otak kanan dan kiri, maka karawitan menjadi salah satu kegiatan yang positif untuk para remaja.

Untuk mengasah kepekaan musikal mereka terhadap karawitan Jawa, maka perlu dilakukan latihan rutin, minimal dua minggu sekali. Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler karawitan perlu direncanakan/ diprogramkan. Materi yang diberikan adalah kolaborasi musik menggarap lagu-lagu daerah baik Jawa, Sunda, maupun luar Jawa yang diaransemen disesuaikan dengan selera siswa. Pola penyajian karawitan berupa kebersamaan, keterkaitan pola-permainan antar instrumen dan juga harmonisasi menjadi dasar dalam penggarapan musiknya. Disamping itu lirik lagu yang diberikan mengandung makna tentang pendidikan

moral. Diharapkan dari pengalaman berolah seni dapat memberikan sentuhan psikologis yang sedikit banyak dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan karakter siswa dalam hal perilaku yang berguna dalam membaaur dikehidupan sosio-culture di lingkungan masyarakat.

2. Target Luaran

Target dari program ini menysasar pada aspek psikologis peserta didik guna membentuk pribadi yang unggul dalam bidang Ilmu pengetahuan dan memiliki kepekaan sosial yang baik. Untuk dapat memenuhi kedua tujuan tersebut, selain diberikan pendidikan akademik juga dibutuhkan pendidikan budi pekerti sebagai landasan pengembangan diri dan landasan dalam berhubungan dengan orang lain sesuai dengan prinsip-prinsip kehidupan yang dapat diterima masyarakat.

Beberapa manfaat berolah seni tradisi khususnya karawitan dalam kaitannya dengan pengasahan budi pekerti manusia adalah sebagai berikut.

1. Setelah belajar karawitan dapat tertanam suatu sikap kebersamaan dan bekerja sama,
2. Menanamkan sikap toleransi, mementingkan kesamaan persepsi, derajat, beban, tugas dan tanggung jawab
3. Melatih mengendalikan diri, karena dalam karawitan tidak terdapat penonjolan diri/ individu
4. Melatih kesantunan, kehalusan sikap seperti yang tercermin dalam permainan karawitan,
5. Melatih tertib hukum, karena dalam karawitan terdapat banyak aturan yang harus ditaati.

6. Melatih kepekaan rasa, dan
7. Memupuk kreatifitas.

Jenis musik yang diajarkan dalam kegiatan ekstra kurikuler di SMP Warga merupakan musik kolaborasi yang menggabung berbagai unsur musik. Kolaborasi musik merupakan penggabungan berbagai jenis musik, maupun instrumen yang diramu menjadi sebuah jalinan musik. Untuk instrumen memanfaatkan semua instrumen yang dimiliki sekolah yakni perangkat gamelan pelog, perangkat band, dan juga alat perkusi berupa ketongan, jimbe dan juga tom-tom. Dalam penggarapan musiknya kami akan menggunakan konsep dasar bermain musik dalam karawitan jawa yakni kebersamaan dan interaksi jalinan pola antar instrumen yang akan diramu dengan ritme musik-musik nusantara. Melihat potensi instrumen dan juga sumber daya siswa yang terdapat di SMP Warga kegiatan pelatihan karawitan ini melibatkan sekitar 30 siswa atau bahkan lebih. Kegiatan kolaborasi musik seperti ini belum pernah diadakan di sekolah umum, khususnya SMP. Program ini kami rancang sebagai master plan pelatihan gamelan di sekolah umum semoga ke depan dapat menjadi terobosan alternatif kegiatan gamelan di sekolah umum khususnya yang belum memiliki perangkat gamelan lengkap tetap dapat mengadakan pelatihan gamelan dengan cara menggabung dengan instrumen lain sehingga kegiatan pelatihan gamelan dapat terlaksana dengan menarik.

Pelatihan karawitan ini akan menghasilkan musik baru dan juga mengaransemen lagu-lagu daerah. Musik yang dihasilkan akan memiliki ciri khas tersendiri dan cocok untuk dipentaskan dalam berbagai acara seperti peringatan 17

agustus, car free day di Jl. Slamet Riyadi, dan berbagai acara di panggung terbuka yang dilihat banyak penonton. Diharapkan kegiatan pelatihan ini akan terus berlasung dan apabila sering dipentaskan di luar sekolah akan menambah penilaian lebih di mata masyarakat, bahwa SMP Warga Surakarta mampu mewadahi siswa-siswa yang memiliki bakat seni. Hal ini sejalan dengan program promosi sekolah guna menjadikan SMP Warga sebagai sekolah favorit dalam menuntut ilmu dan pengembangan karakter peserta didiknya.

Hasil dari kegiatan ini ditulis dalam bentuk laporan dan juga dimuat di jurnal. Di samping itu materi yang diajarkan akan di bukukan yang diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi guru di SMP Warga dalam melanjutkan pelatihan karawitan.

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

Program Pelatihan Gamelan di SMP Warga merupakan pendidikan yang menasar pada aspek motorik dan pengembangan karakter. Aspek motorik pada kemampuan skil memainkan alat musik diantaranya adalah : tehnik memukul instrumen, tehnik *mitet balungan*, dan kelincahan pergerakan tangan kanan dan kiri. Pengembangan karakter meliputi mengasah bakat seni, melatih kepekaan rasa, dan memberikan pendidikan tentang budi pekerti melalui lirik lagu. Kegiatan diselenggarakan dalam bentuk kursus memainkan gamelan dengan sistem dril. Siswa diberikan contoh secara langsung bagaimana tehnik memainkan instrumen, siswa mengamati untuk kemudian mencoba secara langsung dengan bimbingan guru. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa mampu menguasai materi yang diberikan.

Pelatihan gamelan ini masuk dalam program ekstrakurikuler yang dilakukan setelah jam peajaran selesai. Sekolah menjadwalkan pada hari rabu dan jum'at pukul 14.00-16.00 WIB. Kegiatan pelatihan gamelan di SMP Warga memberikan dampak yang signifikan kegiatan seni di sekolah tersebut. Pada awal kegiatan kami hanya mengadakan pelatihan gamelan dengan jumlah 20 siswa, setiap tatap muka siswa yang ingin bergabung semakin bertambah akhirnya kami hanya membatasi 30 siswa untuk kelompok gamelan. Siswa yang tidak terwadahi kelompok gamelan dimasukkan pada kelompok tari, dan paduan suara. Dengan berjalannya waktu kami mendapatkan dua anak yang memiliki bakat memainkan wayang kulit dan sebelumnya telah ikut kursus memainkan wayang kulit di salah

satu sanggar seni di Solo. Melihat potensi tersebut kami dan sekolah sepakat untuk mengundang pelatih wayang kulit untuk ikut mengajar ekstrakurikuler di SMP Warga. Dengan demikian pada semester ini di SMP Warga terdapat beberapa ekstra kesenian yakni, gamelan, vokal group, solo vokal, tari, dan wayang. Melihat ragam ekstrakurikuler di SMP Warga tersebut kami mengarahkan materi pelatihan gamelan pada lagu konser mandiri, lagu untuk tari dan lagu untuk wayang. Akhir dari pelatihan ini siswa mampu mendemonstrasikan hasil pembelajaran dengan baik, hafal dan dipergelarkan untuk di apresiasi masyarakat umum.

Kegiatan pelatihan gamelan ini merupakan kegiatan PPM dosen yang diselenggarakan dalam durasi waktu 4 bulan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal perlu disusun sebuah rancangan program yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1. Persiapan** : Persiapan diawali dengan mengadakan survey ke SMP Warga. Survey ini menemui kepala sekolah, waka bidang kesiswaan, dan guru kesenian daerah serta beberapa guru lainnya. Survey ini berguna untuk melihat potensi, dan menyingkronkan kebutuhan sekolah dengan program Pengabdian Pada Masyarakat dosen ISI Surakarta. Hasil dari Survey ini kemudian dijadikan sebagai bahan untuk menyusun proposal kegiatan yang akan dilakukan di SMP Warga Surakarta.
- 2. Koordinasi** : Program pelatihan gamelan ini dilaksanakan di lingkungan sekolah dan masuk dalam program ekstrakurikuler. Untuk menunjang pelaksanaan program tentu diperlukan perencanaan, roadmap program,

dan koordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan perijinan, jadwal, sasaran dari program dan capaian program. Terkait dengan jadwal kami berkordinasi dengan waka kesiswaan yang mengatur kegiatan ekstra kurikuler, sedangkan untuk sasaran dan capaian program kami berkoordinasi dengan guru mata pelajaran kesenian daerah. Koordinasi ini dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir program.

3. Pelatihan Siswa: Program pelatihan terjadwal secara rutin dua kali dalam satu minggu yakni hari rabu dan jumat pukul 14.00-16.00 WIB. Intensitas latihan akan bertambah ketika mendekati pentas. Jadwal latihan diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu proses pembelajaran kelas.

Program pelatihan dibagi menjadi tiga tahapan yakni: pelatihan besik memainkan alat musik, penyampaian materi, dan persiapan pentas. Pelatihan besik memainkan alat musik meliputi teknik dasar mainkan alat musik baik gamelan ataupun musik barat, kelincahan tangan, sampai pada tahap menempatkan siswa pada instrumen sesuai dengan bakat dan minatnya.

Tahap kedua adalah menyampaikan materi. Materi yang diberikan adalah musik baru yang menggabungkan antara alat musik barat dengan gamelan. Dalam penyampaianya di mulai dari materi yang mudah dengan permainan satu, dua nada yang diwadahi dengan pola ritme tertentu. Vokabuler melodi dan ritme tersebut selanjutnya dirangkai dan diberi lirik lagu sehingga menjadi sebuah lagu yang utuh. Materi ini diulang secara terus menerus sampai siswa dapat menghafal dan mampu memainkannya dengan baik.

Tahap berikutnya adalah persiapan pentas. Persiapan dilakukan dengan program tersendiri menyesuaikan dengan materi yang akan dipentaskan. Proses latihan berupa pendalaman materi sampai anak mampu menghafal dan memainkan lagu dengan baik. Persiapan pentas ini biasanya dilakukan setiap hari selama satu atau dua minggu dengan durasi dua jam. Dalam pengaturan jadwal kerjasama dengan sekolah sangat diperlukan agar siswa dapat terkoordinasi dan tidak berbenturan dengan kegiatan lainnya. Persiapan pentas merupakan tantangan tersendiri karena kami melibatkan sekitar 70 siswa yang tergabung dari ekstra musik, paduan suara, dan wayang. Selama program PPM ini dari bulan maret sampai dengan agustus (6 bulan) kami mengadakan tiga kali pentas yakni: penyambutan kunjungan kontingen Lomba Kreativitas Siswa (LKS) Kalimantan Selatan, Pelepasan siswa SMP Warga Surakarta, dan Promosi sekolah yang bertempat di panggung depan Sriwedari.

1. Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan program dimulai dari bulan maret sampai dengan agustus 2017. Bulan maret – juli merupakan waktu koordinasi dan pelaksanaan program dan bulan agustus merupakan masa penyusunan pelaporan PPM. Awal bulan september LPPMPP mengadakan money internal pelaksanaan program PPM dan di pertengahan bulan oktober kami mengumpulkan laporan pertanggung jawaban program PPM. Pelatihan gamelan di SMP Warga Surakarta masuk dalam program ekstrakurikuler sehingga pelaksanaannya terprogram mengikuti jadwal yang disusun sekolah. Kegiatan terjadwal satu minggu dua kali pada hari rabu dan jumat pukul 14.00-16.00.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program PPM ini adalah waktu pengaturan jadwal mengajar di kampus dengan jadwal mengajar di SMP warga. Pada awal waktu pelaksanaan program kami terkendala waktu mengajar yang bersamaan. Dengan komunikasi yang baik dengan perangkat jurusan karawitan ISI Surakarta akhirnya kami bisa menyelesaikan permasalahan tersebut.

2. Materi Ajar

Gamelan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Warga tidak dimainkan secara mandiri melainkan dikolaborasikan dengan band dan alat musik perkusi. Langkah awal yang dilakukan adalah orientasi instrumen menyesuaikan dengan sumberdaya yang dimiliki sekolah. Orientasi instrumen adalah proses mengamati, mengenal, dan mempelajari instrumen yang akan digunakan. Pengamatan ini meliputi teknik memainkan, warna suara dan karakter suaranya dalam rangka menentukan peran setiap instrumen yang akan digunakan dan menyusun karya musik. Pemilihan instrumen

Adapun Instrumen yang digunakan adalah:

1. Kibot 2
2. Gitar akustik 2
3. Gitar bass elektrik 1
4. Drumset 1
5. Kendang ciblon 1
6. Kendang jaipong
7. Kendang ketipung 2
8. Bonang 1 set

9. Demung 1
10. Saron 2
11. Gong satu set
12. Jimbe 4
13. Ketongan 8
14. Tom-tom 2

Peralatan musik di atas berjumlah 27 instrumen yang dimainkan oleh 25 anak dan jika ditambah dengan 5 vokalis,. Jumlah total 30 orang. Banyaknya jumlah alat yang digunakan juga untuk mewedahi banyaknya minat dan bakat peserta didik.

Selama pelatihan kami dapat memberikan 4 materi yakni : lagu Smp warga Surakarta, Komposisi musik klumpukan, musik tari manudadali, musik wayang golek.

a. Lagu SMP Warga.

Lagu smp warga merupakan materi awal dalam program pembelajaran ini. Materi ini digunakan untuk melatih tehnik memainkan ala musik dan pengenalan dasar-dasar ritme musik. Lagu ini berisikan melodi-melodi yang sederhana dengan permainan satu dua nada yang diwadahi oleh polaritme yang diulang-ulang. Lirik lagu SMP Warga berisikan visi misi smp warga. Diharapkan dengan menyanyikan lagu ini dapat

menumbukan kecintaan siswa terhadap sekolah. Berikut notasi lagu SMP Warga Surakarta:

Ompak

...4 3456 56214 3456 567i
2i7'i76'765'
 567i'2i7'i76'765' 532(1)

Lagu

...4 3456 56214 3456 567i
 S-m-p war-ga-su-ra-kar-ta kem-bang-kan di-ri le-wat se-ni
2i7' 7i76' 6765'
 Kre-a-tif i-no-va-tif ber-bu-da-ya
 567i'2i7'i76'765' 532(1)
 ber-pres-ta-si hi-dup-lah ja-ya-lah s-m-p ku-ter-cin-ta

koda

2351 2351 2356 531(2) 3562 3562 3516 532(1)

b. Komposisi Musik Klumpukan

Ide Garap

Usia remaja merupakan suatu fase dimana seseorang memiliki tenaga yang kuat, psikologis yang meluap-luap, serta ingin mengekspresikan dirinya diantara lingkungan sosialnya. Dorongan psikologis tersebut terekspresikan melalui keaktifan dalam gerak maupun bersikap. Siswa usia SMP cenderung suka berlari, tidak bisa diam, dan mencari perhatian guru. Remaja usia SMP juga mulai melepaskan diri dari pengawasan orang tua dan aktif dalam lingkungan barunya. Berkumpul dan melakukan aktifitas yang disenangi merupakan salah satu hal yang sering dilakukan.

Kondisi ini menjadi pemicu guru membuat program musik yang bertujuan mengembangkan bakat dan kepribadian siswa. Sejalan dengan segi kejiwaan anak yang senang dengan sesuatu yang baru termasuk musik yang sedang tren seperti musik pop, rock dan jenis musik *percussion*, maka gurupun berusaha untuk mewadahi keinginan mereka dengan membuat musik yang sesuai dan sejalan dengan minat mereka. Musik yang dibuat adalah musik kreasi baru yang didalamnya terdapat jenis musik pop, rock, dan hip-hop yang menjadi kesukaan mereka dengan menampilkan volume bunyi keras,tempo cepat,serta permainan yang menuntut kerjasama tim dengan memanfaatkan instrumenyang beragam sesuai dengan keterampilan dan minatnya. Pola-pola musik pop, hip-hip, rock akan digarap dan diramu bersama alur melodi gamelan jawa. Penggabungan dari beberapa jenis musik di atas yang dipadu dengan beberapa instrumen gamelan jawa (gong, balungan, dan bonang) menghasilkan sebuah nuansa musik yang khas. karakter bunyi gamelan yang *soft* bisa menjadi penyeimbang dari kerasnya musik pop dan rock yang menjadi salah satu alternatif dalam menjawab kebutuhan kejiwaan siswa.

Gagasan dan Isi Karya

Klumpukan merupakan bahasa jawa yang secara harafiah berarti berkumpul. Klumpukan juga dapat bermakna pertemuan untuk membahas atau membicarakan suatu permasalahan (rapat). Klumpukan pada judul karya ini bermakna ajakan untuk berkumpul untuk kemudian berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Ide awal lagu ini terinspirasi ketika penyusun melihat

aktifitas anak-anak pedesaan yang berada di desa pinggiran kota solo. Menjelang senja sampai saat waktu sholat isak, biasanya anak-anak berkumpul di halaman rumah, membentuk kelompok bermain. Jenis permainan yang dilakukan disesuaikan dengan minatnya masing-masing. Mereka melakukannya dengan senang hati sambil mengekspresikan diri secara bebas namun tetap memperhatikan kekompakan demi menjaga keutuhan dan kebersamaan kelompok mereka. Fenomena ini menginspirasi penulis selaku komposer untuk menciptakan lagu dengan syair sebagai berikut:

“ surup-surup surya, ayokanca kumpul neng kene, bebearengan karo kancane, mumpung padang jembar papane.

Akeh-akeh bocah, akeh bocah pada dolanan, jejamuran, gobak sodor dedelikan pat lompatan.

Wengi-wengi pada dolanan neng latar, etan kono swara jangkrik krik engkrikan, kidul kono swara blumbang omah kongkang, kahanane enek pradesan.

Oooo....

Terjemahan, makna lagu

Disuatu senja, mari kawan berkumpul disini, bersama-sama dengan teman, kebetulan bulan bersinar terang dan halaman yang luas.

Banyak anak-anak, banyak anak sedang bermain permainan tradisional : *jamuran, gobak sodor, delikan, lompatan* dengan tali terbuat dari karet gelang.

Malam hari mereka bermain di halaman, disebelah timur ada suara jangkrik krik-krik, diselatan ada kolam (galian lobang tanah yang terisi air hujan) tempat katak, beginilah suasana di pedesaan.

| No. | Notasi ditulis dalam laras pelog | Keterangan |
|-----|---|--|
| 1 | <p>. . 3 5 .356532 . .1123 353 2</p> <p>1</p> <p><i>Surup-surup surya, ayo kanca kumpul neng kene</i></p> <p>. .1112 . 31235 . .6532 123 2</p> <p>1</p> <p><i>bebearengan karo kancane, mumpung padang jembarpapane</i></p> <p>. . . 3 5 .356532 . .1123 353 2</p> <p>1</p> <p><i>Akeh-akeh bocah, akeh bocah pada dolanan</i></p> <p>. .1112 . 31235 . .6532 5</p> <p><u>35566</u></p> <p><i>jejamuran, gobak sodor dedelikan patlompatan.</i></p> <p>. .66666 6656356 . .6i655</p> <p><u>5565323</u></p> <p><i>Wengi-wengi pada dolanan neng latar, etan kono swara jangkirik krik engkrikan</i></p> <p>. .22321 2321235 .65325 <u>35566</u></p> <p><i>, kidul kono swara blumbang omah kongkang, kahanane enek pradesan.</i></p> <p>. . . i .65i656 . .6i65</p> <p><u>.235566</u></p> <p>0</p> <p>. . . i .65i656 . .6i65</p> <p><u>.235566</u></p> <p>0</p> | <p>Lagu pembuka disajikan secara bersama-sama dengan disertai musik percussion.</p> |
| 2 | <p>Notasi <i>percussion</i></p> <p>◇◇◇◇ ◇◇◇◇ ◇◇◇◇ ◇◇◇◇ ◇◇◇◇</p> <p>◇◇◇◇◇◇◇◇◇◇</p> <p>pola 1= ◇ .◇.◇◇ .◇.◇◇ .◇.◇◇ .◇.◇◇◇◇</p> <p>.◇◇.◇◇ .◇◇.◇◇◇◇◇◇◇◇◇◇ </p> <p>pola 2= ◇◇◇◇◇◇◇◇ ◇◇◇◇◇◇◇◇</p> <p>.◇.◇.◇.◇.◇◇◇◇◇◇</p> | <p>Penyajian di awali oleh instrumen kentongan yang memainkan pola <i>tengara</i> (tanda). Pola ini mainkan secara bersama dan juga secara mandiri. Setelah pola <i>tengara</i> masuk ke pola ritmis dimulai dari kentongan, berlanjut ke band, dan akhirnya semua</p> |

| | | |
|---|--|--|
| | <p style="text-align: center;"> $\overline{\diamond\diamond\diamond\diamond} \quad \overline{\diamond\diamond\diamond\diamond}$ $\overline{\cdot\diamond\cdot\diamond\cdot\diamond\cdot\diamond} \quad \overline{\diamond\diamond\diamond\diamond}$ $\overline{\diamond\diamond\diamond\diamond} \quad \overline{\diamond\diamond\diamond\diamond}$ $\overline{\cdot\diamond\cdot\diamond\cdot\diamond\cdot\diamond} \quad \overline{\diamond\diamond\diamond\diamond}$ $\overline{\diamond\diamond\cdot\diamond\diamond\diamond\cdot\diamond\diamond\diamond\cdot\diamond\diamond\diamond\dots}$ </p> <p>Melodi 1 = $\overline{5356.6.5356} \quad \overline{5356.6}$ $\overline{\cdot5352}$ $\overline{1312.2} \quad \overline{\cdot1312} \quad \overline{1312.2}$ $\overline{\cdot1312}$ $\overline{22222} \quad \overline{\cdot2.2.2356}$ Melodi 2 = $\overline{1\cdot\cdot12} \quad \overline{\dots} \quad \overline{12.34.} \quad \overline{12.345}$ $\overline{12345.}$ Vokal = $\overline{1\cdot\cdot12} \quad \overline{\dots} \quad \overline{12\cdot\cdot3} \quad \overline{12.34.}$ Kre kre a kre a so kre a tif se $\overline{12.345} \quad \overline{12345.}$ sekolahsola sekolahsola</p> | instrumen terlibat. |
| 3 | <p>A. $\overline{\textcircled{1} \cdot 5.5.5} \quad \overline{\cdot 55\textcircled{2}} \quad \overline{\cdot 5.5.5\textcircled{1}}$</p> <p>B. $\overline{\cdot 2.3.1.2} \quad \overline{\cdot 3.5.6.\textcircled{5}} \quad \overline{\cdot 1.2.3.1}$ $\overline{\cdot 2.3.6.\textcircled{5}}$ $\overline{\cdot 6.5.4.6} \quad \overline{\cdot 5.4.1.\textcircled{2}} \quad \overline{\cdot 6.5.4.6}$ $\overline{\cdot 5.4.1.\textcircled{2}}$ $\overline{\dots 6.4.5} \quad \overline{\dots 7.\dots\textcircled{1}}$</p> <p>C. $\overline{\textcircled{1} \cdot 5.5.5} \quad \overline{\cdot 55\textcircled{2}} \quad \overline{\cdot 5.5.5\textcircled{1}}$</p> <p>D. $\overline{\dots \dots 1} \quad \overline{21.2121.2123}$ $\overline{\dots \dots 3} \quad \overline{43.4343.434} \quad \overline{\dots 321}$ $\overline{\dots \dots 1} \quad \overline{21.2121.2123}$ $\overline{\dots \dots 3} \quad \overline{43.4343.434} \quad \overline{\dots 321}$ $\overline{\dots \dots 7} \quad \overline{\cdot 7.7.7} \quad \overline{\cdot 776}$</p> | <p>Pada bagian ini diawali dengan pola yang melatari musik ini yang dimainkan oleh <i>ricikan</i> kempul. Selanjutnya pola ini dikembangkan dengan melodi-melodi tertentu. Permaian melodi lagu tersebut disajikan secara bergantain antara instrumen balungan dengan kibot sehingga membentuk sebuah jalinan interaksi instrumen.</p> |

| | | |
|---|--|--|
| | <p>..... 7 ..77 ...3</p> <p>..... 7 .7.7.7 .776</p> <p>..... 7 .6.3 .2.① .5.2 .5.1</p> <p>.5.2 .5.1 5421 5421 4534 567①</p> | |
| 4 | <p>1 23 5 656 i 2 i2 3 i</p> <p>o</p> <p>3 i 2 7 i 6 7 i, 5 6 7 i, 6 5 4 5</p> <p>Duh gus ti kang ma ha a gung pa ri nga na ka ra har jan</p> <p>4 2 4 1, 6 5 7 ⑥</p> <p>lan ka Mul yan ku ta ma mi</p> <p>1 2 3 5 .7 6 5 3 .5 3 2 ①</p> <p>Ku ta solo kuta indah kangminulya</p> <p>. . . 5 . .2356 .i23i65</p> <p>. .2356 3 23.2③</p> <p>. . . .5 . .2356 .56523 ..6356</p> <p>. 3212①</p> <p>2 3 215 . 52356 .23i65</p> <p>Hai coba lihatlah mentari pagi</p> <p>. .2356 .i23i65 . .2356 .i23i65</p> <p>Menyinari kotaku tercinta kota solo indah mempesona</p> <p>.i23333333352i2①</p> <p>Marikita jaga kita rawat bersama-sama</p> <p>2 3 215 . .2356 .i23i65</p> <p>In dahkotanya indahsasananya</p> <p>. .2356 .i23i65 .i23333333352i2①</p> <p>Kota solo kaya budayanya Marikita jaga kita rawat bersama-Sama</p> <p>①1 .122.233.35 . ①1 .122.2 33.3⑤</p> <p>. 66.5544.6 56④ . 66.55 44.656</p> <p>.32①</p> | <p>Lagu ini di awali dengan garapan vokal semacam pathetan yang dilatari dengan permainan string kibot dan piano. Selanjutnya masuk pada lagu pokok yang digarap dengan pola gaya karawitan sunda. Lagu ini menggambarkan keindahan dan keragaman budaya yang dimiliki oleh kota Solo.</p> |
| 5 | <p> .12312356 .56321 .12312356</p> | <p>Bagian ini adalah akhir atau bagian peutup dari</p> |

| | |
|---|--|
| <p>.56312 .12312356 .56312 .12312356 .56321 2356 5321 2356 5312 3235 6532 1235 632① </p> | <p>musik ini. Bagian ini dimainkan dengan berkelompok dengan tempo cepat dan volume yang keras. Penggarapan demikian bertujuan untuk menciptakan suasana yang bergemuruh dan klimaks, sehingga penonton dapat merasakan bahwa penyajian musik ini sudah selesai.</p> |
|---|--|

c. Musik Tari Manuk dadali

Lagu manuk dadali merupakan lagu daerah dari propinsi jawa barat yang menggambarkan keperkasaan burung garuda sebagai lambang negara. Lagu ini cukup populer dimasyarakat. Untuk keperluan musik tari lagu ini diaransemen ulang menyesuaikan gerak tarinya. Adapun notasi lagu manuk dadali sebagai berikut.

. . 3 1 2 3 5 6 . 5 6 1 2 3 3 3
 Mesat ngepung luhur jauh di a wang-awang
 . . 3 1 2 3 5 6 . 5 6 1 2 3 1 2
 Meber keun jangjangna bangun taya karingrang
 . . 3 2 1 6 5 6 1 2 3 1 2 3 1 2
 Sukuna ranggaos reujeung pamatukna ngeluk
 . . 3 2 1 6 5 6 1 2 3 1 2 3 5 6
 Ngapak mega bari hiberna tarik nyuruwuk

Musik kolaborasi Wayang golek, wayang kulit dan tari.

Pada kesempatan ini kami menggabungkan semua ekstra kesenian yang ada di SMP Warga yakni wayang golek, wayang kulit, tari, dan musik dalam sebuah drama yang berjudul kayu sida urip. Drama ini menceritakan tentang

pentingnya menjaga kelestarian alam agar keseimbangan ekosistem antara tumbuhan, hewan, dan manusia tetap terjaga. Drama ini juga menceritakan seorang kiayi dan murid-muridnya yang dengan sabar menyadarkan masyarakat tentang berperilaku hidup rukun, sabar, dan giat belajar.

Penggarapan kolaborasi ini dilakukan secara bergantian antara wayang golek, wayang kulit dan tari. Sedangkan untuk musik dipilihkan materi yang tidak terlalu sulit dengan suara yang meriah.

3. Pergelar

Pergelaran merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses pelatihan seni. Dengan adanya pertunjukan siswa menjadi lebih bersemangat dan fokus dalam berlatih. Bagi pendidik hal ini memudahkan dalam proses penyampaian materi karena siswa dengan sendirinya telah memiliki motivasi untuk mencapai target-target sesuai dengan yang telah disepakati. Disamping itu pertunjukan juga melatih mental siswa lebih percaya diri, berani menentukan sikap, dan sopan di atas panggung.

Pada program PPM kali ini kami berhasil melakukan 3 kali pertunjukan yang dilakukan di tiga tempat yang berbeda. Adapun tiga pertunjukan tersebut sebagai berikut:

1. Pentas di Sekolah tanggal 8 Mei 2017 ,

pertunjukan di sekolah dalam rangka penyambutan kunjungan kontingen Lomba Kreativitas Siswa (LKS) Kalimantan Selatan. Pada kesempatan ini

kami menampilkan tari manuk dadali, dan beberapa repertoar lagu musik kolaborasi.



Gambar 1 : pentas Tari manuk dadali di aula SMP Warga

(Foto Risnandar)

2. Pelepasan siswa SMP Warga Surakarta

pergelaran pelepasan siswa dilaksanakan di gedung Rumah Cacat (RC) Surakarta yang dilaksanakan pada tanggal 9 mei 2017 Pada kesempatan ini kami menampilkan tari dan beberapa repertoar lagu musik kolaborasi.



Foto 2: Pentas pelepasan Siswa kelas IX di Gedung RC Solo

(Foto Risnandar)

3. Promosi sekolah yang bertempat di panggung depan Sriwedari.

pergelaran Car Free day dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2017 di panggung Plaza depan Sriwedari. Pementasan ini dalam rangka akhir dari program PPM kami dan promosi Sekolah. Dengan banyaknya orang orang berlalu-lalang di sepanjang jalan Slamet riyadi menjadi pentas ini banyak

diapresiasi masyarakat. Pergalaran berdurasi 3 jam dimulai dari jam 07.00-09.00.



Foto 3 & 4 : Pentas Promosi Sekolah SMP Warga di Panggung Plaza
depan Sriwedari
(Foto Risnandar)

4. Evaluasi

PKM ini sangat diperlukan untuk pengembangan, perencanaan ke depan, baik pelaksanaan program maupun hasil capaian. Evaluasi dilakukan secara sinergi antara pihak sekolah maupun lembaga ISI Surakarta. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan ke depan dengan harapan kegiatan ini akan berkelanjutan terutama bagi SMP Warga Surakarta.

Pelaporan

Semua rangkaian kegiatan pelatihan disusun dalam bentuk laporan sebagai pertanggung jawaban pendanaan DIPA yang telah diberikan. Selain selain laporan tulis, khususnya kegiatan pelatihan, juga disampaikan dalam bentuk VCD yang berisikan foto kegiatan pelatihan, Pentas ataupun kegiatan lainnya.

BAB IV

PENUTUP

Program kegiatan pembelajaran dan pelatihan karawitan yang diberikan di SMP Warga Surakarta adalah salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang harus dilakukan oleh dosen. Kegiatan ini merupakan penjabaran dari tridharma perguruan tinggi yaitu pada butir ke tiga tentang pengabdian pada masyarakat yang menjadi tugas sekaligus kewajiban bagi setiap dosen dan sebagai tanggung jawab bagi sivitas akademiknya. Meskipun dalam pelaksanaannya terlalu singkat namun secara umum bagi para peserta pelatihan yang dalam hal ini adalah siswa SMP Warga surakarta sangat bermanfaat sekali. Tujuannya selain memberikan apresiasi dibidang seni terutama karawitan, juga dapat menumbuh kembangkan bakat dan minat, menggali potensi seni yang mereka miliki serta membangun karakter siswa.

Selain untuk pembelajaran karawitan tujuan yang lain adalah untuk menyebarluaskan informasi dan mempromosikan tentang Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta terutama jurusan karawitan agar para siswa mempunyai keinginan untuk melanjutkan studi di ISI Surakarta. Melalui pembelajaran dan pelatihan karawitan yang telah dilakukan di SMP Warga Surakarta, tampak jelas bahwa sebenarnya mereka pada tingkat SMP banyak minat dan bakat anak dibidang seni sepanjang mereka bisa mengemas sesuai dengan karakter dan jiwa anak. Berlatih seni akan berdampak pada peningkatan kreatifitas, menyentuh psikologis rasa, dan melalui pertunjukan akan memberikan pengalaman baru.

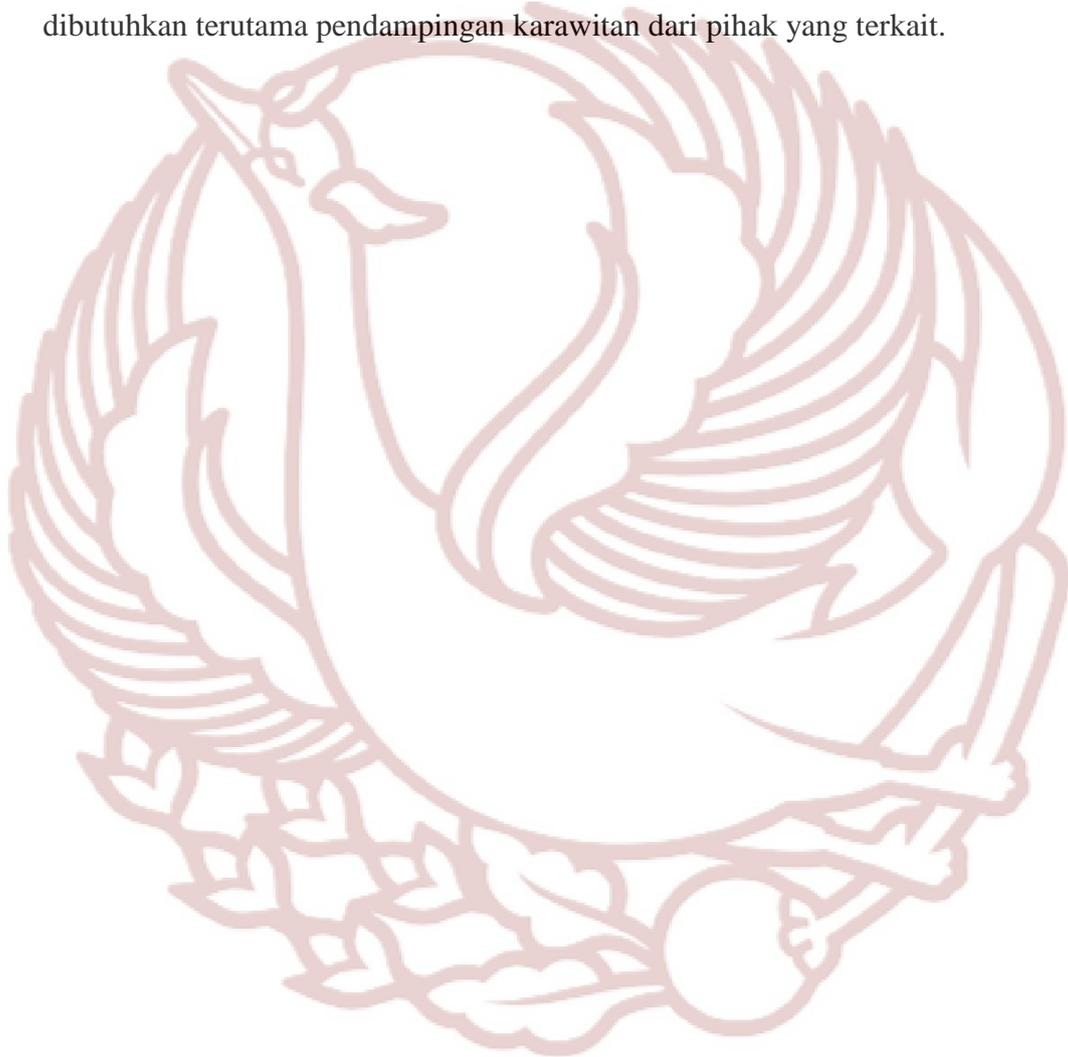
Hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan selama 4 bulan ini adalah para siswa dapat menyajikan beberapa lagu yaitu: lagu SMP Warga Surakarta, lagu manuk dadali, komposisi musik klumpukan, dan musik wayang golek. Materi ini memiliki nuansa yang beragam yang diharapkan dapat dipentaskan dalam berbagai kepentingan baik untuk kepentingan sekolah maupun untuk apresiasi siswa dan masyarakat. Hal penting yang sangat diharapkan adalah adanya kesinambungan kerjasama yang baik antara lembaga ISI Surakarta dan SMP Warga untuk menindaklanjuti program kegiatan ini.

Keberhasilan yang telah dicapai dalam pembelajaran dan pelatihan tari ini tentu tidak terlepas dari adanya hambatan dan kendala yang dihadapi. Diantaranya tentang waktu pelaksanaan pelatihan yang kadang tidak berjalan karena bersamaan dengan banyaknya kegiatan sekolah yang lain, juga kehadiran sebagian siswa pada waktu pelatihan. Hambatan dapat diatasi dengan memberikan solusi dan pemecahan masalah dengan baik, misalnya dengan membuat kesepakatan ulang jadwal pelatihan agar dapat berjalan dengan lancar.

Dampak langsung dari program pengabdian kepada masyarakat selain memberikan bekal kemampuan dan kesadaran tentang seni, mereka juga dapat mampu menyajikan repetoar karawitan yang dapat dipentaskan dan diapresiasi kepada siswa dan masyarakat luas pada umumnya. Sedangkan dampak yang tidak langsung dapat menyebarluaskan informasi tentang isi surakarta khususnya jurusan karawitan kepada siswa sekolah menengah pertama (SMP) yang lain di luar SMP Warga Surakarta untuk mengenal tentang keberadaan Institut Indonesia Surakarta.

Saran-Saran

Perlu adanya kerjasama yang berkesinambungan antara SMP Warga Surakarta dengan lembaga ISI Surakarta. Keberlanjutan kegiatan pelatihan karawitan perlu ditingkatkan dan mendapatkan perhatian karena memang sangat dibutuhkan terutama pendampingan karawitan dari pihak yang terkait.



DAFTAR ACUAN

DAFTAR PUSTAKA

Edy Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Sinar Harapan, Jakarta, 1980.

Endang Siafudidin Anshari, *Ilmu, Filsafat, dan Agama*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1982.

Nugroho Notokusanto, *Menegakkan Wawasan Almamater*, UI Press, Jakarta, 1983.

Rahayu Supanggah “Kesenian Tradisi Sebagai Unsur Ketahanan Nasional” makalah seminar nasional. ISI Surakarta, 2010.

Wisnoe Wardana, *Dunia Seni Tari dan Joged Jawa*, Jurnal Seni Sekolah Tinggi Seni Indonesia, STSI Press, 1994.

Narasumber

Bayu Rahmanto, 37 Tahun. Kepala Sekolah SMP Warga Surakarta

Titik Parmuji, 33 Tahun. Guru mata pelajaran Kesenian Daerah

LAMPIRAN 1
FOTO-FOTO KEGIATAN





